



Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Organik Pasar Raya MMTTC

Jennifer Halim^{1*}, Syukri Hidayat², Irene Anggreny Br. Manik³, Krisna Natalin Simbolon⁴, Melinda Saragi⁵, Windri Priskila Gultom⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Alamat e-mail: jenniferhalim007@gmail.com

Abstract

This research focuses on the issue of organic waste management in Pasar Raya MMTTC, which is a major contributor to the increasing amount of waste in Indonesia, especially in the market sector. The objectives of the study were to analyze the level of community participation in organic waste management, identify the constraints faced in organic waste management, and highlight the importance of organic waste management in Pasar Raya MMTTC. This research used descriptive method with qualitative descriptive analysis. The results revealed that the low level of community participation in organic waste management in this market is due to the lack of facilities and education on proper waste management to traders and the community. Increased market activity has a significant impact on increasing the volume of organic waste, and without active community participation, waste management is not optimal. This research is expected to have a positive impact on the environment and public health by encouraging community awareness and participation in better organic waste management.

Keywords: Organic Waste, Participation Rate, Waste Management.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTTC, yang menjadi penyumbang besar terhadap peningkatan jumlah sampah di Indonesia, terutama di sektor pasar. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah organik, dan menyoroti pentingnya pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTTC. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik di pasar ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan edukasi tentang pengelolaan limbah yang benar kepada pedagang dan masyarakat. Peningkatan aktivitas pasar berdampak signifikan pada peningkatan volume sampah organik, dan tanpa partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan sampah menjadi tidak optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat dengan mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik yang lebih baik.

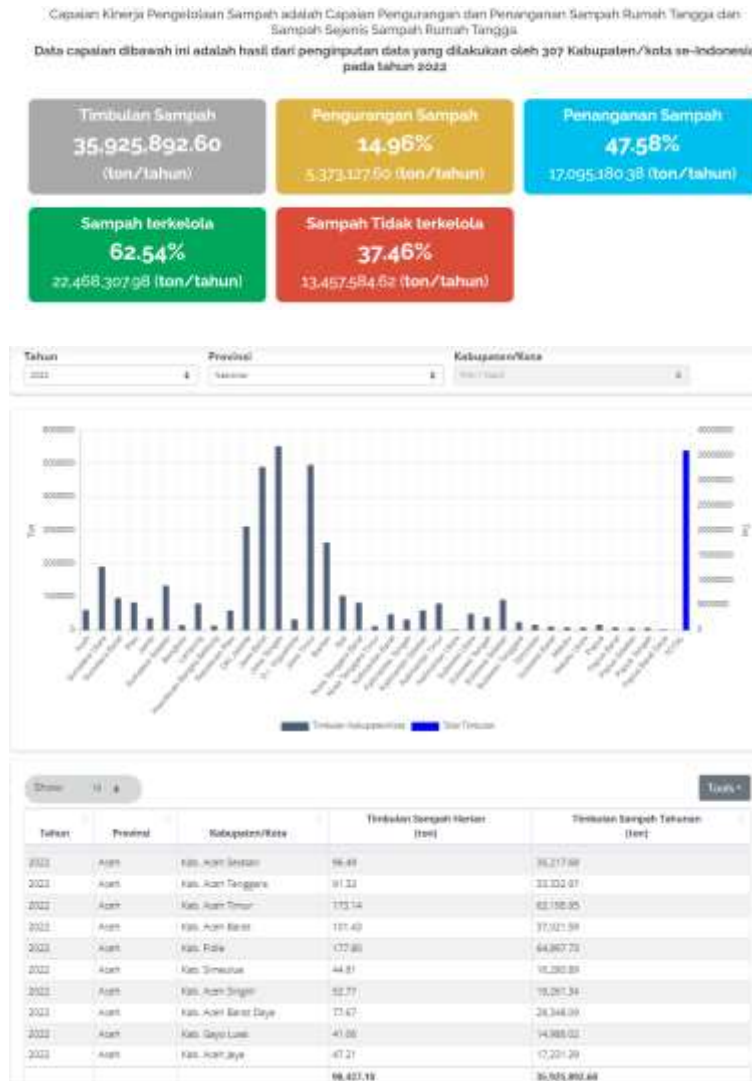
Kata Kunci: Limbah Organik, Pengelolaan Limbah, Tingkat Partisipasi.

Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan yang paling identik terhadap adanya kegiatan manusia (Heryanti et al, 2023). Saat ini, permasalahan sampah telah menjadi semakin signifikan bagi masyarakat Indonesia dan telah menjalar menjadi isu lingkungan yang berskala global (Syaiful & Hayati, 2021). Ditambah lagi dengan semakin bervariasinya jenis sampah, akan memerlukan proses pengelolaan yang kompleks. (Salmiah Akbar,2021).



Dalam banyak situasi, sampah di negara berkembang, termasuk di Indonesia, tidak ditangani dengan baik karena kota tidak mampu mengatasi kecepatan penciptaan sampah yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk (Chalmin and Gaillochet, 2009). Menurut SIPSN, pada tahun 2022, terdapat 35,925,892.60 ton sampah yang tercipta pada tahun 2022 atau 98,427.10 ton sampah per hari pada tahun 2022 di Indonesia. Namun, dibalik produksi sampah yang banyak setiap harinya, sampah yang terkelola hanyalah 62,54% atau sebesar 22,468,307.98 ton pada tahun 2022 (SIPSN, 2022).



Sumber: SIPSN, 2022

Gambar 1. Data Capaian Pengelolaan Sampah di 307 Kabupaten/Kota se-Indonesia

Kegiatan pasar merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya dimana pasar menjadi lokasi penyumbang sampah terbesar nomor dua di Indonesia (27,7%) setelah rumah tangga (38,4%) (SIPSN, 2022).



Sumber: SIPSN, 2022

Gambar 2. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah pada Tahun 2022



Sumber: SIPSN, 2022

Gambar 3. Grafik Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah pada Tahun 2022

Di samping itu, rendahnya pengetahuan, serta kesadaran masyarakat terutama pedagang dalam pengelolaan limbah sampah organik akan menimbulkan faktor-faktor konflik dapat dihindari dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah organik maupun non-organik (Elamin et al, 2018; Saptanno, 2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat, serta memperkuat inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara, dan meningkatkan fungsi lingkungan hidup (Dewi, 2020). Pengelolaan merupakan pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumberdaya dimana diperlukan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan yang dimaksud berupa mengurangi produk kimia industri, meningkatkan kualitas kesehatan manusia dan kualitas lingkungan, peningkatan kesehatan manusia hingga mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia dan menjadikan sampah sebagai suatu sumberdaya (Nurliah & Sagena, 2022; Solihati & Utami, 2023). Tujuan-tujuan tersebut tentunya didukung oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengembangan teknologi dan model pengelolaan sampah, aksi kebersihan, adanya peraturan tentang persampahan dan penegakan hukum (Jumar, 2014: 10). Jika dilihat dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dapat dinilai baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit. (Salmiah Akbar, 2021).

Namun sungguh disayangkan, kegiatan pengelolaan sampah selama ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat, yang dapat dilihat dari tingkat pasivitas masyarakat dalam pengelolaan sampah, salah satunya di Pasar Raya MMTTC yang terletak di Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (Bukit, A. S, 2023). Semua aspek terkait pengelolaan sampah di Pasar Raya MMTTC sepenuhnya dibiarkan dalam tanggung jawab petugas sampah. Dengan kata lain, masyarakat yang aktif beraktivitas di pasar malah berperan secara pasif dalam mengelola sampah. Pasivitas masyarakat ini harus segera ditangani untuk menghindari potensi kerusakan



lingkungan, risiko kesehatan, penurunan perekonomian dan minat wisatawan (Amrina, D. H, 2021).

Penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC memiliki urgensi yang tak terbantahkan dengan mempertimbangkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik. Urgensi penelitian ini diperkuat dengan berbagai alasan penting seperti menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, pemborosan sumberdaya hingga penurunan progres pembangunan berkelanjutan (Hasibuan, 2016).

Analisis *research gap* menunjukkan bahwa sedikit penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang secara komprehensif membahas tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC. Hasil studi sejenis yang telah ada cenderung kurang relevan dengan konteks khusus Pasar Raya MMTC, dan karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih terfokus dan mendalam di Pasar Raya MMTC.

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengisi celah dalam pengetahuan yang ada tentang pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik, khususnya di Pasar Raya MMTC. Hal ini dicapai melalui tiga komponen utama penelitian, yaitu dengan: (1) mengidentifikasi praktik-praktik pengelolaan limbah organik yang saat ini diterapkan di Pasar Raya MMTC, (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC, (3) memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik terkait dengan pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek kebaruan, termasuk pasar tradisional modern di Kota Medan, pendekatan berbasis bukti, dan relevansi dengan tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi saat ini.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana objek studi yang diteliti adalah pedagang dan pengelola Pasar Raya MMTC dalam pengelolaan limbah organik. Adapun analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menjabarkan sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola limbah organik di Pasar Raya MMTC serta kendala yang dihadapi. Data yang digunakan juga dikombinasikan yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Metode observasi sebagai pencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan meliputi: situasi dan kondisi lingkungan hidup, dalam hal ini ciri-ciri sampah di pasar tradisional MMTC Medan.
2. Metode survei kuesioner mengumpulkan data tentang:
 - Karakteristik sampah di pasar tradisional MMTC Medan.
 - Tingkat partisipasi pihak Pasar MMTC Medan yang diwakilkan dari hasil wawancara kepada 18 pedagang dan 2 orang pengelola limbah di Pasar Raya MMTC dalam pengelolaan sampah pasar.
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional
3. Metode pengumpulan data sekunder melalui sumber-sumber terpercaya seperti SIPSN

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, yang merupakan suatu pendekatan sampling di mana kita mulai mewawancarai dari satu responden dan kemudian berlanjut ke responden lainnya, biasanya digunakan untuk menyelidiki pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) dalam suatu komunitas khusus (Salganik, M.J & Douglas D.H, 2007; Lenaini, 2021). Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh diakibatkan oleh perbedaan perilaku pedagang serta pengelola limbah Pasar Raya MMTC dalam keterlibatan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos. Untuk mengidentifikasi anggota sampel dari populasi 20 orang, dilakukan pengambilan sampel secara acak melalui metode *snowball sampling*.



Seluruh penduduk menerima angka menurut kategori pedagang yang mempunyai bentuk usaha tetap dan bentuk usaha tidak tetap (penjual keliling) serta dinas kebersihan di pasar setempat.

Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu: (1) menganalisis kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC. (2) mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah organik. (3) mengidentifikasi pentingnya pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTC.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

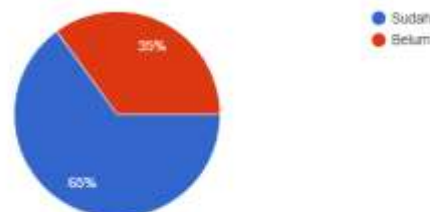
1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Organik di Pasar Raya MMTC

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tertuang dalam artikel yang ditulis oleh Yolarita, dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya Nugraha dkk. (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat mencakup tindakan seperti memisahkan sampah organik dan sampah anorganik saat membuangnya, menghasilkan kompos di tingkat rumah tangga, dan mengurangi penggunaan barang yang sulit terurai. Partisipasi masyarakat tidak selamanya atas kesadaran dan inisiatif warga itu sendiri tetapi juga bisa dikarenakan adanya kewajiban atau mobilitas dari atas untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nur Rahmawati Sulistyorini dkk, 2015).

Setelah melakukan observasi di Pasar Raya MMTC peneliti menemukan data dari 20 responden yang di observasi terkait pengelolaan limbah organik yang mereka hasilkan yaitu sebanyak 65 % persen pedagang sudah ikut andil dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC (Gambar 4). Para pedagang mengatakan bahwa partisipasi dalam pengelolaan limbah organik yang mereka lakukan yaitu: (1) Mengumpulkan sampah dan membawa pulang untuk pakan ternak, (2) Sayuran yang sudah rusak dijual kembali ke pengepul, (3) Cukup berpartisipasi dalam bentuk uang kebersihan, (4) Mengumpulkan sampah organik dalam satu tempat untuk memudahkan petugas kebersihan.

Apakah Bapak/Ibu sudah ikut ambil bagian dalam pengolahan sampah organik di Pasar Raya MMTC?

20 jawaban



Gambar 4. Persentase Pedagang maupun Pengelola Sampah dalam Pengolahan Sampah Organik di Pasar Raya MMTC

Menurut para pedagang Pasar Raya MMTC partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah organik sangat penting dan berdampak bagi lingkungan serta kebersihan pasar yaitu sebesar 90% dari mereka mengatakan penting dan berdampak dan 10% pedagang menyatakan tidak penting dan tidak berdampak sesuai dengan Gambar 5. Menurut mereka pentingnya partisipasi pedagang dalam pengelolaan limbah organik dikarenakan: (1) untuk menjaga kebersihan pasar serta lingkungan bersama, (2) lebih baik dimanfaatkan kembali daripada dibuang begitu saja, (3) jika sampah organik tidak dibersihkan akan menimbulkan bau.



Gambar 5. Pentingnya Partisipasi Pengolahan Sampah Organik Menurut Pedagang dan Pengelola Limbah Organik di Pasar Raya MMTC

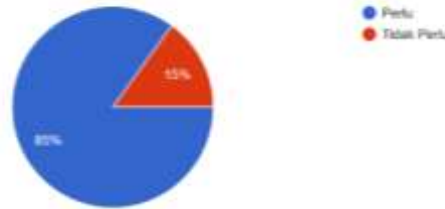
Dalam menjaga kebersihan di Pasar Raya MMTC tidak cukup jika hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan saja, dimana 65% pedagang setuju jika harus dilakukan kerjasama dalam menjaga kebersihan pasar seperti ditunjukkan pada Gambar 6. Para pedagang berpendapat bahwa kebersihan lingkungan harus dijaga bersama-sama baik itu dilakukan oleh para petugas, pedagang, ataupun pembeli. Semua bagian wajib ambil andil dan ambil bagian dalam kebersihan pasar karena jika hanya mengandalkan petugas saja maka kebersihan pasar tidak akan optimal.



Gambar 6. Pendapat Pedagang dan Pengelola Kebersihan Pasar Terkait Kerjasama dalam Menjaga Kebersihan Pasar Raya MMTC

Pengelolaan limbah organik tidak cukup jika hanya dilakukan oleh petugas kebersihan saja, tetapi juga harus ada kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan juga pedagang dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC. Sebanyak 85% pedagang setuju bahwa perlu dilakukan kerja sama yang baik antara petugas kebersihan, Dinas Kebersihan dan juga pedagang dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC ditunjukkan pada Gambar 7. Adapun sebanyak 15% pedagang yang menyatakan tidak perlunya dilakukan kerjasama dalam pengelolaan sampah organik mereka menganggap bahwa para pedagang yang sudah bayar tidak perlu melakukan pengelolaan sampah mandiri lagi cukup petugas saja yang berperan dalam pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTC.

Menurut Bapak/Ibu, perlukah pedagang dan Dinas Kebersihan bekerjasama dalam partisipasi pengolahan sampah di Pasar Raya MMTC?
20 jawaban



Gambar 7. Pendapat Pedagang dan Pengelola Kebersihan Pasar Terkait dengan Kerjasama dalam Pengelolaan Sampah Organik di Pasar Raya MMTC

Dari berbagai jenis partisipasi yang ada, peneliti mengelompokkan 2 jenis partisipasi yaitu pertama partisipasi dalam bentuk nyata (memiliki wujud), contohnya tenaga dan uang. Lalu, partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), seperti pemikiran dan partisipasi sosial. Di dalam proses observasi penelitian yang dilakukan di pasar MMTC Medan, tim peneliti menemukan fakta bahwa masyarakat dan pedagang melakukan partisipasi dalam bentuk nyata yaitu: (1) Para pedagang berpartisipasi dalam membayar uang kebersihan sebesar Rp. 20.000 per hari kepada petugas kebersihan Pasar Raya MMTC, (2) Mengumpulkan sampah organik lalu dibawa pulang untuk pakan ternak, (3) dikumpulkan lagi kemudian akan dibeli oleh pengepul. Selain daripada itu pengelolaan sampah akan dialihkan kepada petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah organik pasar.

Beberapa pedagang ada yang tidak memiliki andil khusus dalam pengelolaan sampah organik yang mereka produksi setiap hari. Para pedagang tersebut hanya membuang sampah yang mereka hasilkan dan menumpuk sampah tersebut setiap hari dan tidak pernah terpikirkan akan suatu inovasi yang dapat memudahkan dan mengefisienkan pengelolaan sampah organik. Mereka hanya akan membuang sampahnya begitu saja untuk dikutip dan dibuang ke TPA oleh petugas kebersihan dan pengelola limbah pasar.

Rendahnya pengetahuan, kepedulian dan partisipasi beberapa pedagang di Pasar Raya MMTC menjadi salah satu faktor pembatas dalam pengelolaan limbah. Beberapa pedagang yang tidak melakukan pengelolaan limbah sampah organik dilatarbelakangi oleh tidak adanya sosialisasi baik dari pengelola pasar ataupun Dinas Lingkungan Hidup terkait bagaimana cara pengelolaan limbah organik yang dapat dilakukan secara mandiri oleh para pedagang. Dilain sisi, para pengelola pasar juga tidak ada memfasilitasi pedagang pasar MMTC Medan dalam pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan.

2. Kendala Dalam Pengelolaan Limbah Organik di Pasar MMTC Medan

Area umum dan tempat-tempat komersial seringkali menjadi lokasi-lokasi yang sering dikunjungi oleh banyak orang untuk berbagai aktivitas (Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Daerah Pasar Raya MMTC menjadi salah satu lokasi yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan beragam jenis sampah, termasuk sisa makanan, buah-buahan yang membusuk, limbah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

Industri, pasar, kantor, rumah tangga, bahkan institusi pendidikan seperti sekolah semuanya dihadapkan pada masalah pengelolaan sampah, termasuk Pasar MMTC Medan (Suhendar, D, 2021). Pasar Raya MMTC yang merupakan pasar tradisional modern tak luput untuk dalam memproduksi sampah baik organik dan non organik dengan jumlah besar setiap harinya.

Permasalahan sampah yang sering terjadi dalam pengelolaan sampah menurut Damanhuri dan Tri Padmi (Hermawati, 2014:8) yaitu:



- a) Kapasitas dan pemeliharaan peralatan yang belum memadai
- b) Lemahnya pembinaan tenaga pelaksana khususnya tenaga harian lepas
- c) Terbatasnya metode operasional yang sesuai dengan kondisi daerah
- d) Siklus operasi persampahan tidak lengkap karena berbedanya penanggung jawab
- e) Koordinasi sektoral antar birokrasi pemerintah seringkali lemah
- f) Manajemen operasional lebih dititik beratkan pada aspek pelaksanaan, sedangkan aspek pengendaliannya lemah. Perencanaan operasional seringkali hanya untuk jangka pendek.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat serta kendala yang terjadi pada saat pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTTC yaitu :

Faktor kurangnya fasilitas menjadi kendala utama dalam pengelolaan limbah di Pasar Raya MMTTC. Seperti misalnya pewardahan sampah yang masih kurang, selain itu tempat pengumpulan sampah yang minim juga menyebabkan limbah organik pasar hanya ditumpuk begitu saja tanpa adanya pengelolaan berkelanjutan yang dilakukan oleh pedagang. Selain itu juga anggaran merupakan salah satu faktor yang penting, karena minimnya dukungan anggaran untuk pengelolaan limbah organik membuat pedagang lebih memilih pengelolaan sampah ditanggung sepenuhnya oleh pihak kebersihan pasar. Selain itu, kurangnya pembinaan serta sosialisasi terhadap pedagang tentang pengelolaan limbah organik membuat pedagang tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola limbah organik pasar.

3. Pentingnya Pengelolaan Limbah Organik di Pasar Raya MMTTC Medan

Pentingnya pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan didukung oleh berbagai faktor, salah satunya karena proses pembusukan sampah organik yang tidak terkendali yang terjadi secara anaerobic, yaitu tanpa keberadaan oksigen. Di dalam proses tersebut terbentuklah gas-gas seperti H_2S dan CH_4 yang berbau tidak sedap yang kerap didengar sebagai proses pembusukan yang menghasilkan leachate atau air lender yang dapat menyebabkan pencemaran baik pada air, tanah maupun permukaan (Ambia, 2022; Isda et al, 2022). Sampah yang mengalami proses pembusukan juga dapat menjadi sumber penyakit, termasuk bakteri, virus, protozoa dan cacing (Isda et al, 2022).

Dampak-dampak yang ditimbulkan tersebut harus menjadi perhatian utama bagi seluruh warga termasuk pemerintah dalam pengelolaan limbah organik harus mendapatkan pengelolaan dan penanganan yang sebab jumlah volume produksinya yang signifikan, yang mencapai 70-80% dari total sampah kota (Sri Wayono, 2001). Tingginya volume sampah yang dihasilkan dari Pasar Raya MMTTC harus mendapatkan perhatian lebih lanjut karena masyarakat dan pedagang sangat merasakan dampak negatif dari sampah ini mulai dari dampak sekecil apapun, sebagaimana yang dirasakan oleh Ibu Nurli (salah seorang pedagang pasar Raya MMTTC; wawancara dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2023) "*Kalo banyak sampah kita payah bernafas, bau lah*".

Pasar Raya MMTTC yang memiliki luas hingga 7 hektar ini menghasilkan volume sampah yang besar setiap harinya sehingga pengelolaan sampah organik di Pasar Raya MMTTC sudah sepantasnya memiliki penanganan maksimal maupun alternatif lain untuk mengurangi produksi limbah. Ketidaktahuan terhadap cara pengelolaan sampah organik membuat pedagang hanya bergantung pada petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada para pedagang maupun pengelola limbah di Pasar Raya MMTTC mengenai tata cara mengubah dan mengelola limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat bagi lingkungan sekaligus bernilai jual.

Kesimpulan dan Saran

Pasar Raya MMTTC merupakan salah satu penyumbang sampah yang cukup banyak yang langsung diantar ke TPA tanpa melewati proses pengelolaan dan pemanfaatan oleh pihak pengelola Pasar Raya MMTTC. Kegiatan pengelolaan sampah selama ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat, yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat



dalam pengelolaan limbah organik masih rendah. Pengelolaan sampah yang tepat tertulis pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 namun dapat diterapkan secara maksimal mengingat kurangnya pemahaman tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah oleh pedagang Pasar Raya MMTc. Kurangnya fasilitas serta edukasi tentang pengelolaan limbah yang baik dan benar kepada para pedagang dan masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat lainnya dalam pengelolaan limbah organik di Pasar Raya MMTc. Dampak yang ditimbulkan dari limbah organik sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi setiap masyarakat dan pedagang serta pengelola pasar Raya MMTc terkait pentingnya pengelolaan limbah organik agar terjaminnya kesehatan masyarakat serta terjaminnya kebersihan barang dagangan di Pasar Raya MMTc.

Instansi pemerintah serta pengelola pasar diharapkan lebih berperan aktif dan memiliki andil penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yang berupa program sosialisasi, penyuluhan terkait cara pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan. Pemerintah, sebagai regulator dan pemangku kepentingan utama dalam hal kebijakan lingkungan, memiliki peran krusial dalam memotivasi serta memberikan dukungan pada inisiatif yang berkaitan dengan pengelolaan limbah organik di pasar-pasar tradisional. Ini dapat mencakup mengalokasikan anggaran untuk program sosialisasi, pelatihan, dan kampanye pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan.

Sementara itu, para pengelola pasar juga memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam upaya ini. Mereka dapat memberikan fasilitas yang mendukung pengumpulan dan pemrosesan limbah organik, serta menjalankan program pengelolaan limbah organik yang efisien di pasar mereka. Selain itu, pengelola pasar dapat berperan dalam mengedukasi para pedagang dan pengunjung pasar tentang praktik-praktik yang ramah lingkungan. Mereka dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait, seperti organisasi lingkungan dan komunitas lokal, untuk menciptakan program bersama yang mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan limbah organik yang lebih berkelanjutan. Dengan kerja sama yang erat antara instansi pemerintah dan pengelola pasar, serta dukungan yang kuat dari masyarakat, tujuan untuk menciptakan pasar tradisional yang lebih hijau dan berkelanjutan bisa menjadi kenyataan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bimbingan Bapak Syukri Hidayat, M.Kom yang telah membimbing para peneliti untuk menuliskan artikel jurnal ini. Tanpa arahan dan bimbingan beliau, penulisan artikel tidak akan berjalan dengan baik hingga proses penyelesaian artikel. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam mendukung peneliti untuk menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Akbar, S. (2021). *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Pasar Maricaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Ambia, D. (2022). *Pemanfaatan Fly Ash Batubara Sebagai Adsorben Pada Penyerapan Polutan Di Pengolahan Air Lindi TPA Balng Bintang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Amrina, D. H. (2021). Kajian dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan perekonomian bagi masyarakat kecamatan sukarama kota bandar lampung berdasarkan perspektif islam. *Holistic Journal of Management Research*, 6(2), 42-59.
- Bukit, A. S. (2023). Studi Sistem Tata Kelola Sampah Organik Di Pasar Raya Medan Metropolitan Trade Centre (Mmtc).
- Chalmin P. and C. Gaillochet. 2009. From waste to resource: An abstract of world waste survey, Cyclope, Veolia Environmental Services, Edition Economica, France.



- Dewi, N. M. N. B. S. (2020). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Putih Dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(1), 32-40.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., Nasifa, I. F. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4): 368-375.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Heryanti, F., Subroto, G., Sulastri, S., Hidayat, N., Ismail, M., & Taufik, A. (2023). Tinjauan Hukum Undang-Undang Pengelolaan Sampah terhadap Pencemaran Lingkungan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2), 433-444.
- Isda, M. N., Desviyanti, E., Putri, E. I., Nithami, N. F., Hakim, M. T. L., Yulianti, D., ... & Sodaqti, I. (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Sampah Rumah Tangga bagi Ibu PKK Kelurahan Rantau Panjang Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 123-130.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Nurliah, N., Elika, S., & Sagena, U. W. (2022). Sosialisasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Memproduksi Ekoenzim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 33-39.
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Dinas Lingkungan Hidup. (2017). *Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*. PT. Propors
- Salganik, M. J., Douglas D. H. (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).
- Saptenno, M. J., Saptenno, L. B., & Timisela, N. R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2), 365-374.
- Silolongan, R. F., & Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 3(2), 17-39.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Indonesia dalam Angka 2022, Indonesia: SIPSN.
- Solihati, G. P., & Utami, F. L. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2(1), 18-24.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Suhendar, D. (2021). Efektivitas Program Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Dan Manfaatkan Sampah) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengurangi Produksi Sampah (Studi Kasus Di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung). *Neo Politea*, 2(2), 1-15.
- Syaiful, F. L., & Hayati, I. (2021). Inovasi pengolahan sampah plastik menjadi produk dan jasa kreatif di Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 4(4), 233-240.
- Wahyono Sri. 2001. Pengolahan Sampah Organik dan Aspek Sanitasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan*



Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil ilir kabupaten tanjung jabung barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.